

ABSTRAK

Muhammad Rezali Anand. 190103020333. Eutanasia Dalam Perspektif *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* dan *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*. Pembimbing I: Drs. H. Basrian, M.Fil.I, dan Pembimbing II: Fakhrie Hanief, S.Th.I, MA, pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata Kunci: Eutanasia, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*

Penelitian ini berawal dari rasa keingintahuan penulis tentang Eutanasia. Apabila dilihat secara sepintas, tindakan eutanasia yang menghilangkan nyawa orang lain termasuk tindakan pembunuhan, tetapi jika dilihat alasannya, yaitu adanya permintaan dari keluarga pasien dan dilakukan karena ada rasa belas kasihan, lantas apakah tindakan tersebut termasuk tindak pidana pembunuhan? Situasi inilah yang mendorong penulis tertarik untuk membahas lebih jauh lagi masalah eutanasia melalui *Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* dan *Kitab Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pandangan Ibnu Katsir dalam *Kitab Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* dan Wahbah al-Zuhaili dalam *Kitab Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* tentang tindakan Eutanasia.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Menggunakan pendekatan komparatif, dalam penelitian ini objek kajiannya adalah perbandingan penafsiran dari kitab *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* karya Ibnu Katsir dan *Kitab Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhaili. Perbandingan tersebut diawali dengan mengutip teks asli dari penafsiran dari kedua mufasir lalu mencari persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan sumber rujukan utama kitab *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* dan *Kitab Al-Munîr* diketahui bahwa *pertama*, Eutanasia sangat diharamkan, demikian juga dengan pembunuhan. membunuh ataupun bunuh diri sangatlah dilarang dalam Al-Qur'an. Allah memerintahkan agar hambanya terus bertawakal dan berusaha tidak boleh putus asa dalam keadaan seperti apapun. *Kedua*, Ibnu Katsir melarang terhadap eutanasia, penafsirannya pada Q.S.An-Ni'sa'/4: 29, diakhir penafsiran ayat, beliau mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim tentang seorang yang bunuh diri karena tidak tahan dengan luka yang dialaminya. Begitupun Wahbah al-Zuhaili melarang terhadap eutanasia, penafsirannya pada Q.S.An-Ni'sa'/4: 29 bahwa jumhur ahli tafsir mengatakan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain. Maksud membunuh disini adalah segala tindakan yang dapat menyebabkan kematian, seperti menghisap, meminum, atau memakan obat-obatan terlarang, racun, dan perbuatan-perbuatan yang mengancam jiwa.